



Pelatihan Operasionalisasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (SISPENA)

Musingudin¹, Hery Muljono¹, Ahmad Kosasih¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Warung Jati Barat, No.17 RT.2/RW.5, Kalibata, Kecamatan Pancoran, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia 12740.

*Email koresponden: musingudin@email.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 Jan 2022

Accepted: 19 Mar 2022

Published: 31 Ags 2022

Kata kunci:

Akreditasi;
Operasionalisasi;
Sekolah;
SISPENA

Keyword:

Accreditation;
Operation;
School;
SISPENA.

ABSTRAK

Background: Sistem penilaian akreditasi (Sispena) merupakan *platform* yang dikembangkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) sebagai upaya untuk memfasilitasi pelaksanaan akreditasi yang transparan dan akuntabel. Tujuan pelatihan Operasionalisasi Sispena ini adalah membantu sekolah mitra mendapatkan informasi tentang Sispena dan fitur-fitur yang ada secara komprehensif dan melatih peserta cara mengoperasikan sispena dengan tepat. Kegiatan PKM ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Darurrahim dengan peserta kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang jumlah totalnya 21 orang. **Metode:** Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah dan praktik yang dilakukan secara daring menggunakan fasilitas *Zoom Cloud Meeting*. Pelatihan diawali dengan penjelasan teoritis oleh Tim PKM dilanjutkan dengan praktik oleh peserta pelatihan. **Hasil:** Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa SDM sekolah mitra PKM telah memahami Sispena secara utuh dengan indikator seluruh peserta mampu mengoperasikan Sispena. Peserta kegiatan memahami fitur-fitur yang ada dalam Sispena dan cara mengoperasikan, memahami cara pengisian Daftar Isian Akreditasi (DIA), dan memahami cara mengunggah dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam proses akreditasi Sekolah. Dapat dimaknai bahwa pelatihan sispena yang dilakukan tim PKM dosen Pascasarjana UHAMKA berdampak positif dan sangat membantu sekolah dalam menyiapkan proses akreditasi. **Kesimpulan:** Pemahaman peserta pelatihan mengenai fitur-fitur dalam Sispena dan kemampuan mengoperasikan menu-menu yang ada menjadi lebih baik dan meningkat setelah pelatihan.

ABSTRACT

Background: Sispena is a platform that was developed by the National Accreditation Board for School/Madrasah (BAN-S/M) as an effort to improve the services in implementing accreditation. The objectives of this training are to help the school achieve a piece comprehensive information about sispena and trained the school on how to operate it well. The workshop was done in SDI Darurrahim followed by the headmaster, teachers, and staff totally consist of 21 participants. **Method:** The method used in the training was explanation orally and practice which was facilitated by Zoom Cloud Meeting. The theories were explained first by the lecturer team from the graduate school of UHAMKA then followed practice. **Result:** The result of the training showed that the human resources of the school understood Sispena comprehensively, it indicated by all participants were able to operate sispena. Participants understood the features and how to operate it and also the way to upload the

documents through Sispena. This meant that the workshop had a positive impact and helped the school in preparing for accreditation. **Conclusion:** The knowledge and competency of participants after training increased significantly. They knew the features of the platform and were able to use it in preparing for accreditation.



© 2022 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Satuan Pendidikan di seluruh wilayah Indonesia dalam rangka menghadapi akreditasi haruslah menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam proses asesmen yang berlaku di akreditasi. Menurut [Depdiknas, \(2018\)](#) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, pasal 1, bahwa Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan.

Termasuk SDI Darurrahim yang berada di wilayah Cakung Jakarta Timur sebagai satuan Pendidikan yang pernah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) juga harus menyesuaikan dengan kebijakan yang berlaku di BAN S/M sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1005/P/2020 ([Kemdikbud RI, 2020](#)). [Malik, Abdul., et al, \(2020\)](#) Akreditasi ulang adalah proses yang dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk menaikkan nilai peringkat akreditasi. Dalam kondisi kinerja membaik menurut sekolah/madrasah dan secara sistem monitoring terverifikasi, maka sekolah/madrasah bisa melakukan pengajuan akreditasi ulang. Dalam kondisi sistem monitor memberikan informasi bahwa sekolah/madrasah menurun kinerjanya, maka sekolah/madrasah tersebut dijadikan sasaran akreditasi ulang. Sekolah/madrasah sasaran akreditasi diwajibkan mengisi Daftar Isian Akreditasi (DIA) melalui aplikasi SISPENa ini. Tidak hanya input DIA yang dapat dilakukan oleh sekolah/madrasah di dalam SISPENa ini, tetapi dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan untuk menguatkan argumentasi sekolah/madrasah terkait kualitas institusinya juga diunggah melalui aplikasi ini.

SISPENA menjadi bagian yang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan kegiatan akreditasi, sekolah/madrasah harus menguasai dengan benar dan komprehensif system yang dimaksud. Sebagai *platform* baru dalam pelaksanaan akreditasi, tentu belum semua sekolah/madrasah paham dan *familiar* dengan SISPENa. Ketidakhahaman dan tidak familiarnya sekolah/madrasah dengan SISPENa berpotensi mengganggu performa satuan Pendidikan dalam menghadapi akreditasi. Pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil akreditasi yang tidak sesuai harapan atau tidak sesuai fakta yang ada.

Ketidakhahaman sekolah/madrasah atas SISPENa ini diantaranya tidak tahu mengenai fitur-fitur yang ada, fungsi dari fitur-fitur, dan cara mengoperasikan. Pemahaman mengenai fitur-fitur dalam sispena cukup penting karena sekolah/madrasah diwajibkan untuk mengisi penilaian diri sekolah/madrasah melalui aplikasi ini. Maka, sekolah/madrasah perlu diberikan pemahaman sehingga pada langkah berikutnya mereka akan memahami juga fungsi dari setiap fitur yang ada.

Pemahaman SISPENA secara umum tentu masih membutuhkan tambahan *skill* bagi SDM yang akan mengoperasikannya, untuk itu harus di beri bekal teknis bagaimana cara menggunakannya.

Dalam pelatihan ini, tim pengabdian kepada masyarakat dosen pascasarjana UHAMKA akan berbagi pengetahuan tentang SISPENA. Sebagai sarana sekolah/madrasah menghadapi akreditasi yang lebih baik. Kegiatan ini bukan hanya menyampaikan teori semata, tetapi diupayakan sekolah/madrasah peserta akan mendapatkan simulasi penggunaan SISPENA sehingga mereka menjadi lebih menguasai dan memiliki keterampilan mengoperasikan aplikasi yang dimaksud.

MASALAH

Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA) Sebagai platform baru dalam proses akreditasi di BAN S/M belum semua sekolah familiar dalam penggunaannya. Termasuk SDI Darurrahim Jakarta Timur sebagai sekolah yang akan di reakreditasi dengan menggunakan instrument baru. Dalam kebijakan baru yang telah diberlakukan, sekolah sasaran akreditasi harus menguasai SISPENA sebagai sarana pengisian Daftar Isian Akreditasi (DIA) sebelum divisitasi oleh asesor. Sekolah/Madrasah yang akan di akreditasi perlu mendapatkan pelatihan cara mengoperasikan SISPENA. Hal ini dibutuhkan karena seluruh proses akreditasi dimulai dari asesmen dalam isian SISPENA yang dilakukan oleh sekolah. Sekolah/Madrasah yang tidak mampu menyelesaikan isian DIA di SISPENA pada akhirnya tidak bisa di visitasi karena tidak memenuhi syarat yang ada. Memerhatikan situasi dan kondisi yang telah diuraikan, permasalahan utama yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Islam Darurrahim adalah:

1. Belum memiliki pemahaman tentang SISPENA
2. Belum memahami fitur-fitur yang ada dalam sispena
3. Belum memahami cara pengisian Daftar Isian Akreditasi (DIA) di SISPENA
4. Belum memahami cara mengupload dokumen yang dibutuhkan dalam proses akreditasi Sekolah/Madrasah melalui SISPENA.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang operasionalisasi SISPENA untuk kepentingan akreditasi disusun berdasarkan tahapan-tahapan dan metode. Dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang masih dalam suasana darurat covid-19, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam jaringan (daring) melalui aplikasi zoom.

Meskipun dilakukan secara Daring peserta kegiatan PKM menerapkan keterlibatan secara aktif para peserta terutama pada sesi simulasi. Peserta dengan menggunakan fasilitas laptop atau personal computer masing-masing mencoba membuka aplikasi SISPENA untuk melakukan simulasi. Selanjutnya mereka mencoba fitur-fitur yang ada dalam SISPENA sehingga familiar dan secara langsung merasakan bagaimana fitur-fitur dalam SISPENA bekerja. Secara umum gambaran pelaksanaan kegiatan PKM yang dimaksud sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pertemuan	Kegiatan	Pelaksana
Pertama	<i>Introduction:</i> 1. Penyampaian maksud dan tujuan kegiatan PKM. 2. Informasi awal materi PKM 3. Informasi awal teknis kegiatan PKM yang akan dilaksanakan	Tim Pengabdian Masyarakat
Kedua dan Ketiga	<i>Workshop:</i> 1. Pengenalan platform SISPENA dan fitur-fitur yang ada 2. Penggunaan aplikasi SISPENA 3. Simulasi pengoperasian SISPENA oleh peserta	Tim Pengabdian Masyarakat
Keempat	Monitoring penggunaan aplikasi SISPENA	Tim Pengabdian Masyarakat
Kelima	<i>Evaluation and Feed Back: Report</i>	Tim Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akreditasi sesungguhnya salah satu upaya untuk menjaga kualitas Pendidikan secara umum. Kegiatan tersebut membutuhkan persiapan yang serius dan totalitas dari seluruh komponen Pendidikan yang ada di setiap satuan Pendidikan yang akan melaksanakan akreditasi. [Saad \(2020\)](#), mengemukakan bahwa akreditasi mempunyai pengertian sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau suatu program pendidikan dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik, alat regulasi diri (*self regulation*) di mana sekolah mengenal kekuatan dan kelemahan serta terus menerus meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Sebagai proses penilaian yang menyeluruh tentu bukan hal yang main-main karena menyangkut reputasi satuan Pendidikan atau Lembaga sasaran akreditasi. Jika hal tersebut tidak disipakan dengan sungguh-sungguh bukan tidak mungkin akan menjadi efek buruk bagi institusi bersangkutan ketika hasil akreditasi ternyata dibawah standar. Maka menjadi penting untuk setiap satuan pendidikan menyiapkan dengan serius dalam menghadapi akreditasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah. [Zulkifli \(2015\)](#) Proses pencapaian mutu satuan pendidikan adalah melalui pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

[Nujumuddin \(2019\)](#) menyatakan bahwa program akreditasi merupakan salah satu usaha sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan secara berkelanjutan. System akreditasi diarahkan untuk memberi keseimbangan antara penilaian kelayakan dan kinerja sekolah serta keseimbangan antara penilaian internal sekolah dan evaluasi eksternal oleh asesor. Hasil penelitian [Zulnika \(2017\)](#) menyatakan bahwa adanya pengaruh akreditasi sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran siswa. Hal ini menunjukkan jika akreditasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan satuan Pendidikan untuk menjaga dan meningkatkan mutu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini merupakan salah satu upaya dosen SPs UHAMKA untuk berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu Pendidikan. Terutama tentang bagaimana sekolah menyiapkan diri dalam menghadapi asesmen visitasi akreditasi. [Awaludin \(2017\)](#) pelaksanaan akreditasi sekolah adalah suatu upaya dari pemerintah untuk menjamin mutu pendidikan serta meningkatkan kinerja sekolah terutama dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Sementara [Adha et al., \(2019\)](#) menegaskan pentingnya persiapan sekolah sebelum kegiatan akreditasi dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi dan pengisian Data Isian Akreditasi atau DIA, dan Sekolah menunggu keputusan penetapan kelayakan sekolah untuk visitasi, pelaksanaan visitasi dan penugasan asesor. Pada tahap persiapan merupakan langkah penting yang sangat menentukan keberhasilan proses akreditasi sekolah ([Asopwan, 2018](#)). Tim akreditasi mengisi data isian akreditasi (DIA) secara online pada Sispena-S/M. Pengisian DIA harus dilakukan secara cermat karena setelah disubmit data tidak bisa diubah lagi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang fokus pada pelatihan operasionalisasi system penilaian akreditasi menjadi sangat relevan dengan data-data hasil penelitian di atas yang menyatakan pentingnya proses persiapan akreditasi. Hasil penelitian [Hasanah et al. \(2021\)](#) menunjukkan data 53,2% responden yang menjadi sampel menilai bahwa pemenuhan bukti kinerja akreditasi sekolah termasuk sulit, dan 5,6% guru dan kepala sekolah menyatakan sangat sulit. Data tersebut semakin memperkuat dan membuktikan pentingnya pelatihan ini, hal mana menitikberatkan pada tahap persiapan akreditasi terutama meningkatkan kompetensi SDM sekolah dalam penguasaan sispena.

Berikutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sholihin et al. \(2018\)](#) menemukan hal-hal yang menjadi penghambat dalam persiapan akreditasi diantaranya adalah (a) bukti fisik berupa dokumen letaknya tidak beraturan dan bukti fisik berupa foto yang terkadang tidak ada karena banyak kegiatan yang sudah dilakukan tetapi tidak didokumentasikan, dan (b) fasilitas yang kurang memadai yaitu berupa printer. Sementara faktor pendukung dalam persiapan akreditasi adalah adanya bantuan dan motivasi dari kepala sekolah, kerja sama seluruh tim akreditasi sekolah, antuan dari stakeholders sekolah meliputi pengawas sekolah, komite sekolah dan paguyuban sekolah atau orang tua siswa, dan adanya dokumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan dokumen yang digunakan saat lomba. Data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan akreditasi dibutuhkan tim yang solid dan menguasai teknologi serta pemahaman terhadap instrument akreditasi. Dalam instrument akreditasi terdapat pernyataan-pernyataan yang membutuhkan interpretasi secara utuh supaya pemenuhan dokumen yang diinginkan instrument dapat dipenuhi dengan benar saat di unggah melalui Sispena. Tentang Sispena sebagai platform baru dalam pelaksanaan akreditasi tentu menjadi hal penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang ada dalam satuan Pendidikan guna meyukseskan kegiatan tersebut.

Melalui kegiatan PKM pelatihan operasionalisasi sistem penilaian akreditasi (SISPENA) para pemangku kepentingan dan juga para pelaku Pendidikan yang berada di Lembaga Mitra kegiatan dapat memperoleh dampak positif secara langsung. Pada akhirnya pelatihan ini diharapkan memiliki kontribusi positif terhadap kualitas Pendidikan melalui proses akreditasi yang baik. Selaras dengan hasil penelitian [Asrijanty, \(2019\)](#) bahwa Akreditasi mencerminkan capaian sekolah terhadap standar yang telah ditentukan, salah satunya adalah standar pendidik

dan tenaga kependidikan. Studi yang dilakukan oleh Martinelli & Khairiah (2020) menunjukkan bahwa 90% masyarakat yang menjadi sampel menyatakan mengetahui pentingnya akreditasi untuk meningkatkan kualitas sekolah dan yang ragu-ragu sebanyak 10 %.

Data tersebut mengatakan betapa penting satuan Pendidikan menempatkan kegiatan akreditasi sebagai upaya menjaga mutu pendidikan, untuk itu pelatihan ini menjadi sangat penting dilakukan dalam rangka memberi pemahaman secara utuh tentang akreditasi, secara khusus bagaimana sekolah menyiapkan diri sebelum di visitasi. Menurut Azizah & Witri (2021) menyebutkan beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam akreditasi seperti persiapan yang kurang, bukti fisik yang belum cukup, panduan belum lengkap, dan lainnya. Pelatihan ini sebagai bagian dari tahap persiapan menghadapi visitasi akreditasi sehingga sekolah menjadi lebih percaya diri saat pelaksanaan akreditasi. Hasil pelatihan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa;

1. SDM sekolah sasaran kegiatan PKM ini telah memahami SISPENA secara utuh sebagai aplikasi yang resmi digunakan oleh BAN S/M dalam pelaksanaan akreditasi. Termasuk memahami fitur-fitur yang ada dalam SISPENA dan cara mengoperasikannya.
2. Peserta kegiatan PKM memahami cara pengisian Daftar Isian Akreditasi (DIA) di SISPENA.
3. Peserta kegiatan PKM memahami cara mengunggah dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam proses akreditasi Sekolah/Madrasah dan dapat mempraktikannya.

Data di atas mengindikasikan bahwa peserta pelatihan memiliki tingkat pemahaman tentang SISPENA sebagai sarana bagi sekolah untuk *Input* DIA, *Upload* dokumen, dan *Input* kartu kendali lebih baik dari sebelum pelatihan. Diperkuat dengan simulasi pengisian Daftar Isian Akreditasi (DIA) melalui SISPENA menjadi bukti bahwa adanya peningkatan positif bagi peserta pelatihan.

Proses input Data Isian Akreditasi merupakan tahapan penting yang harus dilalui oleh sekolah dalam persiapan visitasi akreditasi. Pada tahap ini sekolah login ke SISPENA untuk mengisi dan menilai setiap butir pernyataan berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Dalam menentukan nilai setiap butir pernyataan harus didasarkan pada data factual yang ada di sekolah. Karena proses ini merupakan bagian utama, maka sekolah diharapkan tidak menyerahkan sepenuhnya proses pengisiannya kepada operator sekolah atau staff yang ditunjuk tanpa kontrol dari kepala sekolah. Hal ini untuk menjaga bahwa nilai yang dipilih sesuai dengan kondisi nyata sekolah.

Pada langkah berikutnya sebagai bukti bahwa penentuan penilaian sesuai dengan kondisi nyata sekolah maka dokumen-dokumen pendukung harus di unggah sesuai permintaan dalam Sispena. Proses unggah dokumen harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam Sispena. Pada tahap akhir, sekolah diminta untuk mengunggah kartu kendali. Proses ini hanya dapat dilakukan setelah asesor selesai melakukan penilaian dan menginput nilainya melalui Sispena. Kartu kendali sesungguhnya dokumen yang digunakan untuk mengukur derajat kinerja asesor dan kredibilitasnya setelah melakukan visitasi ke sekolah dan kartu kendali bersifat rahasia hanya pihak sekolah dan BAN S/M yang boleh mengetahui.

Disamping sebagai sarana *input* DIA, *upload* Dokumen, dan *input* Kartu Kendali, SISPENA juga memfasilitasi assessor dalam melakukan Asesmen Kecukupan, Input Nilai Visitasi, dan

Validasi Hasil Visitasi. Sementara bagi BAN-S/M Provinsi SISPENA akan digunakan sebagai media untuk melakukan verifikasi dan Validasi hasil akreditasi. Bagi BAN S/M Pusat SISPENA digunakan untuk publikasi pengumuman hasil akreditasi dan E-sertifikat akreditasi. Tidak kalah pentingnya bahwa melalui SISPENA informasi nilai akreditasi juga dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan.

Asesmen kecukupan adalah tahap awal yang dilakukan oleh asesor untuk menilai kecukupan dan kelengkapan data sekolah sasaran akreditasi. Tahap visitasi tidak bisa dilaksanakan jika pada asesmen kecukupan ditemukan data yang tidak terpenuhi. Tentu saja tahap asesmen ini baru dapat dilakukan setelah pihak sekolah mengisi Indek Pemenuhan Relatif (IPR) dan Indek Pemenuhan Mutlak (IPM) serta Data Isian Akreditasi terlebih dahulu. Penjelasan di atas sejalan dengan Prosedur Operasional Standar Akreditasi yang menyatakan bahwa [Malik, Abdul., et al \(2020\)](#) untuk pengumpulan informasi tentang sekolah/madrasah yang menjadi sasaran, BAN-S/M menggunakan Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (Sispensa-S/M) yang sudah terintegrasi dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud dan Education Management Information System (EMIS) Kemenag. Sispensa-S/M akan menjadi pintu gerbang pertama untuk masuk dalam proses akreditasi sekolah/madrasah.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai Sispensa dalam kegiatan ini juga menemukan hal-hal yang menjadi kendala dan juga hal positif mengenai pelatihan yang dilakukan secara online/daring diantaranya;

- a. Pelatihan idealnya dilakukan secara *offline* atau langsung sehingga jika terdapat kendala baik teknis/non-teknis dapat langsung diselesaikan.
- b. Pelatihan yang dilakukan secara daring idealnya para peserta menggunakan masing-masing Laptop/PC tetapi dilakukan dalam satu ruangan yang menyebabkan terdengar dengungan dari gadget yang digunakan peserta.
- c. Para peserta yang berada dalam satu ruang secara bersama sehingga sering terjadi *feedback* (suara berdenging).
- d. Interaksi antara peserta dengan pemateri terbatas hanya melalui dalam jaringan dan menjadi kurang intim.
- e. Suara delay dan/atau putus-putus sehingga perlu pengulangan/penegasan/penjelasan ulang.

Sementara berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan secara online hal-hal yang menjadi nilai tambah dari kegiatan ini adalah;

- a. Pelatihan dalam jaringan lebih efisien baik dari sisi waktu dan pembiayaan.
- b. Jaringan internet tersedia dan representative oleh sekolah sasaran.
- c. Kegiatan dapat dilakukan tanpa keharusan hadir dalam satu tempat tertentu.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan operasionalisasi system penilaian akreditasi (SISPENA) Tim PKM Dosen Pascasarjana UHAMKA melakukan evaluasi kegiatan dan pemantauan perkembangan hasil pelatihan. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak sekolah sasaran pasca kegiatan untuk menanyakan dan melihat dampak nyata dari pelatihan dimaksud. Langkah tersebut juga dimaksudkan untuk memberi pendampingan agar sekolah tetap berada pada jalur yang tepat dalam menyiapkan akreditasi. [Irawan et al., \(2020\)](#) mengemukakan bahwa akreditasi

sekolah perlu dibarengi dengan langkah dan tindakan nyata sekolah dalam rangka untuk menunjukkan kesesuaian peringkat akreditasi dengan proses dilapangan. Dalam rangka memperoleh akreditasi yang amat baik atau memuaskan seluruh stakeholder pendidikan maka perlu adanya pembinaan yang intensif oleh kepala sekolah. Bentuk koordinasi pasca pelatihan merupakan implementasi pembinaan dari tim PKM yang dapat dilakukan secara daring via sambungan telepon dengan kepala sekolah dan dapat juga dilakukan secara langsung hadir ke sekolah mitra.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen psacasarjana UHAMKA tentang Pelatihan Operasionalisasi Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA) sangat dirasakan manfaatnya bagi sekolah mitra dalam menghadapi akreditasi sekolah. Kesimpulan ini dapat diidentifikasi dari beberapa indikator;

1. Pemahaman mengenai manfaat SISPENA dalam proses akreditasi sekolah/madrasah meningkat dari yang sebelumnya yang hanya mendengar nama SISPENA tetapi tidak tahu apa itu SISPENA.
2. Pemahaman peserta pelatihan tentang fitur-fitur yang ada dalam SISPENA meningkat dari yang sebelumnya tidak familiar dengan fitur yang ada.
3. Kemampuan menggunakan fitur-fitur yang ada dalam SISPENA meningkat dari sebelumnya tidak mampu mengoperasikan karena tidak tahu fungsinya.
4. Peserta memiliki pengalaman secara langsung dalam mengoperasikan SISPENA untuk menunjang persiapan Akreditasi sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) sebagai pemberi dana kegiatan Pelatihan Operasionalisasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (sispena) di SDI Darurrahim Jakarta timur. Ungkapan terima kasih juga kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Staff SDI Darurrahim Jakarta Timur sebagai mitra pelaksanaan kegiatan dan membantu dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2019). Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 270. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5780>
- Asopwan, D. (2018). Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 265–271. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v2i2.1922>
- Asrijanty, A. (2019). Hubungan Akreditasi Sekolah, Hasil Ujian Nasional, Dan Indeks Integritas Ujian Nasional. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.732>
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>

- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Depdiknas. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO 13 th 2018*.
- Hasanah, E., Sukirman, S., Afriliandhi, C., & Wijayanto, A. (2021). Implementasi Akreditasi dalam Perspektif Guru dan Kepala Sekolah di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 357–365. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2250>
- Irawan, S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2020). Hubungan akreditasi sekolah dan supervisi oleh kepala sekolah dengan kualitas sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 165–174. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33905>
- Kemdikbud RI. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Kriteria Dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Malik, Abdul., Nyoto, Amat., Arismunandar., Susetyo, Budi., Anjaya, Capri., Chodidjah, Itje., Marjuki., Maskuri., Muchlas., Nur, Muhammad., Sayuti, Muhammad., Yusro, Muhammad., Surapranata, Sumarna., Soetantyo, Sylvia P., Toharudin, T. (2020). Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2020. In *Madrasah, Admin Ayo*.
- Malik, Abdul., Nyoto, Amat., Arismunandar., Susetyo, Budi., Anjaya, Capri., Sayuti, Muhammad., Chodidjah, Itje., Marjuki., Maskuri., Muchlas., Nur, Muhammad., Toharudin, Toni., Yusro, Muhammad., Surapranata, sumarna., Soetantyo, S. P. (2020). *Prosedur Operasional Standar Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah Tahun 2020* (1st ed.). Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Kompleks Kemendikbud, Gedung C, Lantai 1 Jl. RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan 12001.
- Martinelli, I., & Khairiah, N. (2020). Sosialisasi Urgensi Akreditasi Sekolah Bagi Masyarakat Dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Yang Unggul. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2), 60–67.
- Nujumuddin, N. (2019). Dampak Kebijakan Akreditasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah (Studi di MI Nurul Muhsinin Desa Batujai). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1106>
- Saad, S. R. (2020). *Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea The Role of School Accreditation in Improving Education Quality in SMP Muhammadiyah Lakea*. 15, 46–49. <https://doi.org/10.31934/jurnal%20iqra.v15i2.1570>
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>
- Zulkifli. (2015). Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 168–190. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.417>
- Zulnika. (2017). Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa SMP Negeri di Kecamatan Kopang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(2), 222–227. <https://dx.doi.org/10.29303/jipp.v2i2.66>